

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Desa Kutuk

Secara letak geografis, desa Kutuk berada di bagian tenggara Kota Kudus serta berbatasan langsung dengan desa dari Kabupaten Pati. Bagian utara desa Kutuk terdapat satu desa yaitu Desa Gatet Undaan Kidul. Bagian sisi selatan dan timur berbatasan dengan Desa Prawoto dan Desa Wegil Kec. Sukolilo Kab. Pati. Bagian sisi barat berbatasan dengan Desa Glagahwaru Kec. Undaan Kab. Kudus. Desa Kutuk dibagi menjadi dua pedusunan yakni dusun satu serta dusun dua yang secara administratif dipimpin oleh Kepala Dusun atau Kamituo.

Desa Kutuk termasuk salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Desa Kutuk terletak di sebelah Tenggara Kecamatan Undaan. Jarak Desa Kutuk dengan Ibu Kecamatan  $\pm 7$  Km. Sedangkan jarak Desa Kutuk sampai ke Kabupaten Kudus  $\pm 19$  Km. Adapun batas wilayah Desa Kutuk sebagai berikut:

- a. Bagian utara berdekatan dengan Dukuh Gathet, Desa Undaan Kidul, Kec. Undaan
- b. Bagian selatan berdekatan dengan Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo Kab. Pati
- c. Bagian barat berdekatan dengan Desa Glagahwaru dan Terangmas, Kec. Undaan kabupaten Kudus.
- d. Sebelah Timur berdekatan dengan Desa Wegil Kec. Sukolilo Kab. Pati

Secara garis besar Desa Kutuk Dikelilingi oleh area persawahan, yang menjadi penghubung antar desa bahkan antar kabupaten. Dengan luas wilayah 624,61 ha, sejumlah 505,20 area persawahan dan 119,40 area lahan bukan sawah. Ada 5 RW dan 43 RT dalam satu desa, dengan jumlah penduduk mencapai 6.200 jiwa.<sup>1</sup>

#### 2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kutuk

Desa Kutuk mempunyai susunan organisasi dalam mengatur proses berjalannya roda pemerintahan. Struktur organisasi Desa Kutuk Undaan Kudus tahun 2021, adalah sebagai

---

<sup>1</sup> Pemdes Kutuk Undaan Kudus, *Profil Desa Kutuk –Undaan Kudus*, Kudus, 15 Januari 2021

berikut:<sup>2</sup> Kepala Desa : Supardiyono, S.Pd. bersama dengan anggota BPD dalam menjalankan aktivitas pemerintahan, Sekretaris desa : Kodrat Nur Fuad, S.Pd.I., dibantu dengan kaur Keuangan : Sugiyon, Kaur Perencanaan : Edi Masiran, dibantu stafnya : M. Syarif H, S.Pd. serta Kaur Tata Usaha Umum : Sururi Dibantu Stafnya : Nor Khozin, Kasi Pemerintahan : Sudarno, Kasi Kesejahteraan Sutrisno, Kasi pelayanan Romdon, Dibantu Oleh Stafnya : Masiran. Serta Kadus I : Ismunandar dan Kadus II : Supratman.

Pembentukan struktur organisasi pemerintah daerah desa kutuk bertujuan untuk menjamin kerjasama unsur-unsur yang termasuk dalam struktur organisasi dan saling bersinergi demi tercapainya suatu pemerintahan yang bagus. Demikianlah susunan pengurus dan struktur organisasi pemerintah Desa Kutuk Undaan Kudus dalam rangka membantu dalam pelaksanaan administrasi.

### 3. **Visi dan Misi Desa Kutuk Kec. Undaan Kab. Kudus**

#### a. **Visi desa Kutuk undaan Kudus**

"Saatnya Desa Kutuk yang Sejahtera, Religius, dan Berbudaya Agar Terwujud Desa yang Gemah Ripah Loh Jinawe"

#### b. **Misi Desa Kutuk**

- 1) Meningkatkan pelayanan yang sederhana dan efektif bagi masyarakat
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang tanggap terhadap kondisi dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung ke masyarakat
- 3) Penguatan pemberdayaan masyarakat agar efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian desa yang berfungsi dengan baik
- 5) Pemerataan materi pembangunan fisik dan non fisik agar tidak terjadi ketimpangan sosial pada seluruh masyarakat Desa Kutuk
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana desa tempat ibadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan
- 7) Meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengalaman kepala desa melalui pendidikan dan pelatihan
- 8) Mengkoordinir dan bekerjasama dengan seluruh komponen perangkat desa, syiar dan landasan

---

<sup>2</sup> Pemdes Kutuk Undaan Kudus, *Profil Desa Kutuk –Undaan Kudus*, Kudus, 15 Januari 2021

keagamaan. dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di bidang ideologi, ekonomi, kemasyarakatan, politik, budaya, olahraga, kesehatan dan keamanan masyarakat.<sup>3</sup>

**4. Data Keadaan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII Desa Kutuk**

Peneliti mengambil subjek penelitian pada orang tua peserta didik dan peserta didik di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang di fokuskan pada peserta didik kelas VIII. Adapun data peserta didik akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Peserta Didik Kelas VIII di Desa Kutuk**

<b>Sekolah Asal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
SMP 1 Undaan Kudus	18	47,3%
SMP 2 Undaan Kudus	8	21,1%
MTs. Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus	6	15,8%
Sekolah Lain-Lain	6	15,8%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 peserta didik yang bersekolah di SMP 1 Undaan Kudus sebanyak 18 orang dengan prosentase sebanyak 47,3% dan yang sekolah di SMP 2 Undaan sebanyak 8 orang dengan prosentase 21,1%. Adapun yang sekolah di MTs Miftahul Falah berjumlah 6 orang dengan prosentase 15,8% dan yang 6 orang sekolah tersebar di sekolah lainnya ada yang di SMP 2 Sukolilo, ada yang di SMP 1 Jati Kudus dan ada juga yang sekolah diluar kota kudus.<sup>4</sup>

Adapun data keadaan mata pencaharian dan pendidikan terakhir orang tua peserta didik di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus akan dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Mata Pencaharian Orang Tua Peserta Didik**

<sup>3</sup> Pemdes Kutuk Undaan Kudus, *Profil Desa Kutuk –Undaan Kudus*, Kudus, 15 Januari 2021

<sup>4</sup> Puji Rahayu, *Observasi*, Kutuk Undaan Kudus, 7 Juni 2021

Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
Petani	11	28,9%
PNS	7	18,4%
Wiraswasta	5	13,1%
Pedagang	8	21,2%
Lain-lain	7	18,4%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 orang tua yang bermata pencaharian sebagai seorang petani sebanyak 11 orang dengan prosentase sebanyak 28,9% dan ada 7 orang yang bekerja sebagai PNS dengan prosentase 18,4%. Adapun 5 orang yang wiraswasta dengan prosentase 13,1% dan yang bekerja sebagai pedagang dengan prosentase 21,2% yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan yang bekerja lain-lain sebanyak 7 orang ada yang sebagai buruh tani, buruh pabrik, dokter, penjahit, tukang dll.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Pendidikan Terakhir Orang Tua Peserta Didik**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
S2	0	0%
S1	9	23,7%
SMA/Sederajat	21	55,3%
SMP/Sederajat	5	13,1%
Tidak Sekolah	3	7,9%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sedangkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwasannya orang tua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan terakhir menunjukkan bahwa lulusan SMA/Sederajat lebih banyak dengan jumlah 21 orang dengan prosentase 55,3% dibandingkan yang lulusan S1 sebanyak 9 orang dengan prosentase 23,7%, bahkan yang lulusan SMP 13,1%, ataupun yang tidak sekolah hanya sebesar 7,9% dari semua orang tua peserta didik kelas VIII SMP.<sup>5</sup>

Peran edukatif orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah tidak akan lepas dari karakter pola asuh orang tua yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh dari latar belakang pekerjaan serta pendidikan terakhir orang tua. Semakin tinggi pekerjaan dan

<sup>5</sup> Puji Rahayu, *Observasi*, Kutuk Undaan Kudus, 7 Juni 2021

perekonomian keluarga, maka semakin lengkap fasilitas penunjang belajar anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua juga akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan membimbing anak belajar daring di rumah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Praktik Peran Edukatif Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI di Desa Kutuk Undaan Kudus

Sebagai orang tua, pastinya benar-benar akan memberikan dan mengaktifkan jiwa dan raga untuk mengatasi masalah anaknya. Semua orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dalam keadaan pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan pelaksanaan *lockdown*, jelas semua aktivitas di luar rumah harus dihentikan. Sesuatu yang menjadi akibat dari kejadian tersebut adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seharusnya sekolah, merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran, yang seharusnya diselesaikan dalam lingkungan sekolah, namun karena pelaksanaan *lockdown*, kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah harus dilakukan di rumah. Dengan cara ini, pendidik menyampaikan topik mata pelajaran di aplikasi *online*.

Dengan pelaksanaan *lockdown* dan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara *online*, untuk itu para orang tua mempunyai peran dalam membantu anaknya belajar. Baik buruknya keberhasilan anak, semua itu tergantung dari cara mendidik orang tua pada anak. Orang tua adalah orang yang berdampingan dengan anak-anak karena anak-anak selalu tinggal bersama orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa tugas instruktif pendampingan dengan anak-anak sangat penting. Orang tua memiliki banyak cara yang berbeda tetapi pada dasarnya semua memiliki tujuan yang sama untuk membantu anak-anak mereka belajar daring di rumah, namun secara umum tidak semua orang tua berlaku dalam hal membuat anak lebih kuat dalam kegiatan belajar dengan *online* di rumah.

Dalam paparan teori yang dikaitkan dengan peran orang tua, dia adalah pendidik utama yang benar-benar menentukan keberhasilan anak. Orang tua memiliki kewajiban suci dalam menjaga anak-anak mereka menuju pintu kehidupan sehari-hari yang penuh dengan prestasi. Orang tua berkewajiban dalam mendidik anak-anak sejak awal, memberikan aturan dan informasi, baik tentang diri mereka sendiri, keadaan mereka saat ini, dan lingkungan sekitar. Demikian juga, orang tua juga harus

membentuk karakter, kualitas yang mendalam dan kejujuran anak-anak mereka demi masa depan yang indah. Prestasi seorang anak bergantung pada orang tuanya. Bahkan sampai anak-anak mereka belajar di sekolah, pekerjaan penting sebagai orang tua sangat diperlukan. Peran edukatif orang tua sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak-anak.

Seerti yang dikatakan orang tua peserta didik bahwasannya mendampingi anak dalam pembelajaran daring di rumah sangatlah penting seperti mengajari anak belajar, orang tua murid harus mampu memahami bahwa anak harus tetap belajar meskipun sekolah tidak bisa tatap muka secara efektif.<sup>6</sup> Orang tua memiliki peran ganda selain tanggung jawab di rumah juga mengambil alih peran menjadi guru di rumah, pada dasarnya orang tua juga harus mencari cara untuk menambah pengetahuan agar mereka bisa mendampingi bersama anak-anak belajar di rumah selama periode pembelajaran di sekolah dan daring di rumah.

Sebagai orang tua, Anda harus menemani anaknya ketika belajar daring, terlepas dari apakah itu sepanjang hari, ataupun hanya sesaat. Peran orang tua dalam pembelajaran ini penting sekali. Karena dengan itu orang tua bisa mengetahui masa perkembangan anaknya, seperti yang dikatakan salah satu peserta didik bahwa meskipun orang tua tidak bisa membantu dalam menjelaskan mata pelajarannya, tapi kalau didampingi orang tua, anak merasa ada teman dalam belajar, sehingga anak menjadi tambah semangat dalam belajar di rumah.<sup>7</sup>

Setelah melakukan penelitian pada orang tua peserta didik kelas di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak pembelajaran daring di rumah, ditemukan praktik pendampingan yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut:

a. Pemberian contoh dan perintah untuk mencontoh

Tugas orang tua meliputi pemberian contoh dan memberikan perintah kepada anak-anak untuk meniru apa yang dilakukan orang tua, sehingga anak-anak dapat melakukan sebagian dari hal-hal yang telah dicontohkan oleh orang tua.

Peran orang tua diantaranya harus memberi contoh dan memberi perintah anak untuk mencontoh apa yang dilakukan orang tua, agar anak dapat melakukan beberapa hal yang telah

---

<sup>6</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>7</sup> Andhin P. *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

dicontohkan oleh orang tua. Adapun praktik peran orang tua yang berkaitan dengan pemberian contoh dan perintah untuk dicontoh di Desa Kutuk sebagai berikut :

- 1) Berbicara sopan terhadap orang lain, serta tata krama terhadap orang yang lebih tua.<sup>8</sup>
- 2) Memberikan contoh kepada anak dalam hal sholat lima waktu, bertutur kata santun dan bersikap ramah terhadap orang lain.<sup>9</sup>
- 3) mengajari anak dalam hal kedisiplinan antara lain bangun tepat waktu, dan membiasakan sholat berjamaah.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang saya peroleh dari wawancara orang tua serta peserta didik bahwasannya peran orang tua memberi contoh dan menyuruh untuk mencontoh ini lebih cenderung kepada pencapaian pendidikan karakter yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik bahwasannya orang tua selalu mengajarkan kepada anak dimulai dari hal terkecil antara lain: melakukan sholat berjamaah, bangun pagi-pagi, berbicara sopan santun terhadap orang yang lebih tua, serta sikap ramah terhadap tetangga.<sup>11</sup>

Sejatinya semua orang tua menginginkan anak-anak mereka berkembang jadi anak-anak yang cerdas, baik, berbakat, dan hormat. Terlebih lagi, ada banyak asumsi berbeda tentang anak-anak, yang semuanya melalui sesuatu yang positif. Kemudian lagi, setiap orang tua perlu mengajar anak-anak mereka dengan baik dan efektif. Mereka ingin memiliki pilihan untuk membingkai anak-anak muda menjadi anak yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang terhormat, berbakti kepada orang tua mereka, berharga untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat, nusa bangsa dan negara, serta agama mereka. , dan anak-anak yang berwawasan luas memiliki karakter yang utuh.<sup>12</sup>

#### b. Pembiasaan gaya belajar

---

<sup>8</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>9</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>10</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>11</sup> Firdha, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus, 9 Juni 2021

<sup>12</sup> M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2th ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 1.

Orang tua dalam melakukan tugas edukatifnya untuk menjadikan anak berprestasi dalam bidang pendidikan, yaitu memanfaatkan proses pembiasaan atau membiasakan dalam belajar. Adapun praktik peran orang tua yang berkaitan dengan pembiasaan gaya belajar terhadap anaknya di Desa Kutuk sebagai berikut :

- 1) Membiasakan anak untuk selalu belajar setiap hari.<sup>13</sup>
- 2) Membiasakan kedisiplinan terhadap waktu serta membiasakan hal-hal yang positif.<sup>14</sup>
- 3) Membiasakan anak untuk belajar dengan cara mengerjakan soal latihan dari buku maupun dari internet<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu peserta didik bahwasannya orang tua secara konsisten menanamkan kebiasaan belajar dengan tekun dan rutin secara konsisten, sesuai jadwal pelajaran dan rutinitas belajar setelah maghrib dan membiasakan anak dengan disiplin setiap hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa cara orang tua membiasakan anak saat pembelajaran daring di rumah ialah dengan menanamkan kebiasaan belajar dengan tekun dan rutin secara konsisten, sesuai jadwal mata pelajaran dan rutinitas belajar di rumah, baik itu jadwal pelajaran dari sekolah maupun jam belajar diluar jadwal pelajaran.

c. Pemberian penjelasan materi pelajaran

Dari hasil observasi serta wawancara dengan orang tua murid dan peserta didik, upaya untuk memberi penjelasan orang tua kepada anaknya demi terciptanya kualitas pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut:

- 1) Membantu menerangkan tentang materi pelajaran yang dia tidak mengerti.<sup>17</sup>
- 2) Membantu memberi penjelasan materi kepada anak serta memberikan pertanyaan agar dijawab supaya selalu ingat untuk pelajaran yang diajarkan oleh Bapak atau Ibu guru walaupun secara daring.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>14</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>15</sup> N. Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>16</sup> Rafi A., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>17</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>18</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021



- 3) Memberikan penjelasan bahwa pendidikan formal dan non formal harus didapatkan dengan seimbang, agar bisa menjadi anak yang hebat dan sukses dikedepannya.<sup>19</sup>

Hasil pernyataan dari orang tua peserta didik juga dikuatkan oleh salah satu peserta didik, dia menyatakan bahwa orang tua memberikan penjelasan semaksimal mungkin tentang materi dari guru yang dipelajari hari ini, walaupun tidak semuanya bisa, akan tetapi orang tua selalu berusaha untuk bisa.<sup>20</sup>

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari peserta didik maupun orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orang tua memberikan penjelasan yang menyeluruh dan disesuaikan kepada anak-anak antara prestasi di bidang akademik dan non-keilmuan yang harus diambil dan diperoleh untuk menuju kesuksesan kelak.

#### d. Pemberian motivasi

Orang tua memberikan motivasi dan inspirasi untuk lebih bersemangat dan tidak boleh cepat menyerah dalam menuntut ilmu walaupun pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Dari hasil observasi dengan orang tua serta peserta didik, cara memberikan dorongan orang tua kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut:

- 1) anak-anak diingatkan untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan baik kegiatan akademik maupun non akademik dengan konsentrasi dan percaya pada diri sendiri.<sup>21</sup>
- 2) Memberdayakan atau memotivasi anak-anak baik secara lahiriyah maupun batiniyah dengan melalui pelatihan dan pendampingan.<sup>22</sup>
- 3) Orang tua selalu mendampingi anak belajar sekaligus member stimulus tanya jawab, dengan cara tersebut anak menjadi lebih semangat serta selalu ingat dengan pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>23</sup>

Mengingat informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan beberapa orang tua dan peserta didik, sangat mungkin terlihat bahwa cara orang tua memberikan dukungan kepada anak adalah dengan mengarahkan dan menemani anak untuk belajar

---

<sup>19</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>20</sup> Linda Z., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus, 11 Juni 2021

<sup>21</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>22</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>23</sup> Firdha M., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

dan membantu. dan mengkoordinasikan pembelajaran anak agar anak lebih semangat dalam belajar daring.

e. Pemberian perintah dan larangan

Orang tua terus menasihati anak-anak untuk melakukan hal-hal bermanfaat yang dapat membuat anak-anak hebat atau efektif dalam menempuh pendidikan demi keberhasilan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Mengingat informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan beberapa orang tua dan peserta didik, cara memerintah dan melarang orang tua kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut :

- 1) Anak disuruh untuk melakukan kebaikan menurut agama Islam dan melarang anak segala sesuatu yang dilarang Allah.<sup>24</sup>
- 2) Memberi contoh yang positif pada anak-anaknya supaya anak tidak menjalankan kegiatan yang negatif dalam menjalani kehidupannya.<sup>25</sup>
- 3) Menyarankan anak-anak untuk mencari cara agar efektif dan mencegah anak-anak melakukan hal-hal yang dapat melukai diri mereka sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>
- 4) Mengawasi penggunaan *gadget* pada anak<sup>27</sup>
- 5) Melarang menonton TV dan main *game* sketika jam belajar berlangsung<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran edukatif orang tua ketika anak belajar di rumah diantaranya terus menerus menyuruh anak-anak untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membuat anak-anak efektif serta dilarang berbuat hal-hal negatif yang dapat mengganggu atau membahayakan masa depan anak-anak mereka.

Perlunya bimbingan orang tua, khususnya dalam pembelajaran karena arahan orang tua menjadi perhatian utama dalam pembelajaran, terutama saat pembelajaran selama pandemi Corona virus ini. Dari hasil pertemuan di atas, sangat mungkin diketahui bahwa ponsel harus selalu aktif karena pembelajaran selama pandemi Corona virus ini semua dengan

---

<sup>24</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>25</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>26</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>27</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>28</sup> Paimah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 13 Juni 2021

media *online*. Dalam keluarga ada hubungan yang sesuai antara orang tua dan anak-anak dimana komitmen orang tua menjadi hak untuk anak-anak mereka dan sebaliknya, komitmen anak-anak adalah hak orang tua.

f. Pemberian waktu diskusi

Orang tua berusaha mengajak diskusi anak-anak dalam hal-hal yang baik dan berbahaya bagi anak-anak serta mengajak diskusi atau membicarakan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anak-anak mereka. Dari hasil observasi dengan orang tua serta peserta didik, cara mengajak diskusi orang tua kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut :

- 1) Membahas segala sesuatu dengan anak-anak agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian di antara orang tua dan anak-anak.<sup>29</sup>
- 2) Orang tua harus demokratis, karena kita harus memiliki pilihan untuk mempertimbangkan sudut pandang anak-anak dalam mengeluarkan pendapat dan orang tua dapat mengkoordinasikan yang terbaik bagi anak-anaknya.<sup>30</sup>
- 3) Berdiskusi dan anak mengutarakan pendapatnya dengan cara sopan dan penuh hormat.<sup>31</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwasannya orang tua selalu berusaha mengajak anak untuk berdiskusi dalam hal mata pelajaran umum maupun berdiskusi dalam hal masa depan, dan membahas segala sesuatu dengan anak-anak agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian dengan cara memberi solusi yang terbaik agar anak dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Anak-anak perlu diberikan kesempatan dari orang tua. kesempatan untuk anak-anak dapat diuraikan sebagai keyakinan. Jelas, kesempatan ini tidak cuma diberikan begitu saja tanpa bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Anak-anak akan menjadi dewasa jika mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mencoba, mengungkapkan, mengeksplorasi serta memutuskan sesuatu.

g. Pemberian tugas serta tanggung jawab

Semua orang tua harus mampu memberikan tugas serta kewajiban kepada anak-anaknya agar kelak anak dapat hidup

---

<sup>29</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>30</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>31</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

mandiri dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya. Dari hasil pengamatan dengan orang tua serta peserta didik, cara memberi tugas serta tanggung jawab orang tua pada anak demi keberhasilan pendidikan anak-anaknya di Desa Kutuk sebagai berikut :

- 1) menawarkan tugas kepada anak-anak untuk belajar dan melakukan hal-hal positif dalam setiap perbuatannya.<sup>32</sup>
- 2) melatih anak untuk bertanggung jawab pada kewajiban sehari-hari sebagai pelajar dengan disiplin terhadap jam belajarnya.<sup>33</sup>
- 3) Mengingatkan tugas serta tanggung jawab sebagai seorang peserta didik bahkan sebagai seorang yang patuh terhadap Allah yaitu harus belajar serta tidak melupakan kewajiban tanggung jawabnya sebagai seorang muslim.<sup>34</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu peserta didik bahwasannya dia selalu diberikan tugas untuk belajar di rumah dan disiplin dalam segala pekerjaan, serta bertanggung jawab dengan belajarnya dan dengan kewajiban saya sebagai orang Islam.<sup>35</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dengan orang tua dan peserta didik, Hal ini cenderung terlihat bahwa orang tua memberikan anak-anak mereka tugas belajar dan harus fokus pada jadwal dan bertanggung jawab untuk jam pelajaran mereka. maupun dengan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yaitu menjalankan perintah terutama sholat 5 waktu dalam kesehariannya.

Komitmen atau kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya tidak terbatas pada hal-hal materiil maupun hal-hal yang mendalam seperti pengajaran dan ilmu agama saja, untuk itu orang tua harus memberikan teladan yang sebaik-baiknya bagi anak-anak mereka. Tugas orang tua atau keluarga untuk mendidik anak-anak adalah untuk menetapkan kerangka pendidikan moral dan sudut pandang keberagamaan. Sifat dan karakter anak pada umumnya diambil dari orang tuanya dan dari kerabat lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>33</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>34</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>35</sup> Rafi A., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>36</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasr Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 89.

#### h. Pemberian bimbingan serta arahan

Orang tua harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga anak-anak melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi mereka dan orang lain sekarang dan nanti ketika sudah terjun dalam masyarakat. Dari hasil observasi serta wawancara dengan orang tua dan peserta didik, cara memberi bimbingan dan penyuluhan orang tua kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut:

- 1) Membimbing anak dalam keseharian, membantu dan mengarahkan anak dalam belajar daring,<sup>37</sup>
- 2) Membimbing dan saya arahkan agar anak tidak main sendiri ketika belajar, terutama main *handphone* untuk *game*.<sup>38</sup>
- 3) Meluangkan waktu menemani anak belajar, mendampingi juga memberi arahan kalau ada yang kurang benar dan memberi wejangan atau nasihat.<sup>39</sup>

Pernyataan orang tua di atas dapat berarti bahwasannya orang tua berupaya memberikan arahan kepada anak untuk belajar serta berupaya memberikan nasihat dengan mengkoordinasikan belajar anak-anaknya. Berdasarkan informasi yang ada, implikasinya menunjukkan bahwa orang tua berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak ketika belajar di rumah baik dalam hal pendidikan umum maupun pendidikan karakter.

Pernyataan orang tua di atas menunjukkan bahwa penjaga berusaha memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar dan berusaha memberikan bimbingan dengan mengatur pembelajaran anak-anaknya. Berdasarkan data yang tersedia, konsekuensinya adalah bahwa penjaga berusaha untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak dalam belajar di rumah baik dari segi persiapan maupun karakter.

Jika minat anak dalam belajar hilang, tanyakan mengapa, karena anak belajar sangat kurang, itu tidak dapat dipisahkan dari peran utama seorang orang tua. orang tua harus mengetahui masalah apa yang dihadapi anak, sehingga orang tua bisa memberikan masukan kepada anak agar lebih dinamis dalam belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana tugas orang tua dalam mengukur pembelajaran

---

<sup>37</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>38</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>39</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

daring, khususnya bagi anak-anak yang kurang semangat belajar, dari observasi tersebut orang tua hendaknya menyadari masalah-masalah yang dihadapi anak-anak ketika belajar di *internet* dan *web*. Hal ini sangat penting untuk bimbingan orang tua, terutama dalam pembelajaran mengingat bimbingan orang tua adalah perhatian utama, terutama ketika pendidikan berbasis *online* selama pandemi Corona virus ini. Tidak ada alasan untuk memberikan sebuah hukuman kepada anak-anak, karena itu bukan jawaban terbaik untuk menyebabkan anak-anak mengikuti saran dan arahan kita. Lebih bagus untuk mengkoordinasikan yang benar dan secara konsisten memberikan arahan dan nasihat.

i. Penciptaan situasi yang kondusif

Membuat situasi yang kondusif adalah sesuatu yang dilakukan oleh orang tua agar anak merasa nyaman dan aman ketika belajar di rumah dengan berbagai cara namun tujuannya serupa. Dari hasil pengamatan dengan orang tua serta peserta didik, cara menciptakan situasi yang baik kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan dan membuat kondisi yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar, sehingga yang mereka perlukan adalah perasaan nyaman.<sup>40</sup>
- 2) Pembelajaran internet sangat penting, terutama dalam hal memberikan fasilitas misalnya, membuat suasana rumah menjadi nyaman untuk belajar, baik kerapian maupun keributan supaya anak-anak berpusat pada pemahaman pada materi.<sup>41</sup>
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai, misalnya melengkapi fasilitas untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dengan berbagai hal yang dapat menopang kreativitas mereka sehingga mereka tambah semangat dalam belajar terutama pembelajaran daring sekarang.<sup>42</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu peserta didik bahwasannya Orang tua memberikan fasilitas *handphone*, buku penunjang mata pelajaran, buku LKS, dan video pembelajaran buat pembelajaran saya di rumah, serta biasanya memberikan hadiah ketika hasil belajar bagus.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>41</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>42</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>43</sup> Rafi A., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

Hal ini senada yang diungkapkan salah satu peserta didik bahwasannya orang tua kita selalu menyuruh menanamkan dalam diri saya untuk rajin belajar secara konsisten, tentu saja setelah maghrib dengan memberikan tempat yang nyaman untuk saya belajar.<sup>44</sup>

Dari hasil yang didapatkan dari penulis bahwasannya orang tua juga harus mempersiapkan fasilitas seperti ponsel, buku atau media pembelajaran lain yang terkait dengan materi anak-anak. Jangan lupa juga berikan ruangan tempat belajar terbuka bagi anak-anak, agar anak-anak tidak cepat bosan dalam belajar *online* di rumah. Anak-anak yang sedang belajar sekaligus memenuhi kebutuhan dasarnya, juga membutuhkan ruang belajar, misalnya pada ruangan, meja, tempat duduk, penerangan, peralatan menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua wajib memenuhi peralatan pembelajaran dengan tujuan agar sistem pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

j. Pengawasan dan pengecekan.

Orang tua harus secara konsisten mengawasi dan mengecek anak-anak mereka, agar mereka tahu sejauh mana prestasi dan keadaan anaknya. Dari hasil observasi ditemukan data cara mengadakan pengawasan dan pengecekan kepada anak demi keberhasilan pendidikan anak di Desa Kutuk sebagai berikut:

- 1) mengupayakan kedisiplinan anak untuk berfokus pada jam belajarnya, membimbing, mengawasi dan mengarahkan ketika belajar.<sup>45</sup>
- 2) Memeriksa hasil belajar anak, dan kroscek dengan guru yang memberikan tugas kepada anak. Serta mengawasi anak saat belajar daring menggunakan *handphone*<sup>46</sup>
- 3) Biarkan anak itu mengalir dalam kegiatannya, orang tua cukup mengamati serta mengoreksi saja.<sup>47</sup>

Mengingat pernyataan saat ini, sangat mungkin terlihat bahwa secara tidak langsung orang tua berusaha untuk mengatur dan mengecek anak-anak sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana anak-anak mereka berkembang baik dengan mengarahkan atau menemani dan mengatur anak-anak atau

---

<sup>44</sup> Linda Z., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 11 Juni 2021

<sup>45</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>46</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>47</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

mengizinkan mereka untuk mengalir akan tetapi masih tetap diamati dan dikoreksi.

Pengawasan langsung diberikan kepada anak agar tetap dapat dikendalikan dan dikoordinasikan. Jelas, mengawasi yang diharapkan tidak berarti memata-matai dan meragukan. Namun, mengawasi didasarkan pada korespondensi dan transparansi. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung melihat dengan siapa dan apa yang dilakukan anak-anak, untuk membatasi dampak negatif terhadap anak. Mengawasi anak pada saat anak belajar daring itu sangat penting, terutama dalam hal internet selama pandemi Coronavirus ini. Kalau bukan orang tua, lalu siapa lagi yang akan mendampingi anak ketika belajar di rumah.

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring ada 10 kegiatan, meliputi :

- a. Pemberian contoh dan perintah untuk mencontoh
- b. Pembiasaan gaya belajar
- c. Pemberian penjelasan materi pelajaran
- d. Pemberian dorongan
- e. Pemberian perintah dan larangan
- f. Pemberian waktu untuk diskusi
- g. Pemberian tugas serta tanggung jawab
- h. Pemberian bimbingan serta arahan
- i. Penciptaan situasi yang kondusif
- j. Pengawasan dan pengecekan.

## **2. Faktor Penghambat dan faktor Pendukung yang Dialami Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI**

Setiap anak ingin menuai keberhasilan dalam semua hal apapun yang terjadi, termasuk pencapaian untuk sebuah pendidikan. Anak memiliki berbagai kondisi yang tidak sama, baik kondisi fisik maupun mental. Keadaan fisik dan mental anak-anak dapat mempengaruhi prestasi dalam mencapai sebuah kesuksesan dalam pendidikannya. Dalam mengikuti pendidikan selama pembelajaran daring di rumah, para orang tua juga memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat kegiatan tersebut. Selanjutnya unsur-unsur pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua dalam membantu anak belajar daring di rumah antara lain diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan orang tua



Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi merasa bahwa pendidikan sejatinya sangat penting dan sangat berpengaruh bagi anak-anak mereka. Kemudian sebaliknya, untuk orang tua dengan sekolah rendah, sebagian besar dari mereka membayangkan bahwa pendidikan tidak penting untuk anak-anak mereka, sehingga ketika pembelajaran dilakukan di rumah, mereka mengabaikan anak-anak mereka ketika sedang belajar.

Hal ini dirasakan oleh S. Indra N. bahwasannya, latar belakang pendidikan dari orang tua sangat mempengaruhi sistem pembelajaran, orang tua dengan pendidikan yang kurang disitulah tempat di mana kesulitan mendampingi anak belajar akan muncul.<sup>48</sup>

Selaras yang disampaikan oleh Paimah bahwasannya orang tua merasa kesulitan karena tidak bisa memahami pelajaran atau materi yang diajarkan dari sekolah, selain itu kami juga tidak paham mengoperasikan *handphone* dikarenakan hanya sebatas lulusan SMP yang kurang akan penguasaan teknologi.<sup>49</sup>

Istianah mengatakan bahwa pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring bila mana orang tua yang latar belakangnya pendidikan akhirnya sampai perguruan tinggi ia bisa memberikan wawasan atau solusi pada anak-anaknya jika mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaannya setiap harinya.<sup>50</sup>

Berdasarkan jawaban yang ada hal ini cenderung terlihat bahwa latar belakang pendidikan orang tua berdampak pada pendampingan anak-anak dalam belajar daring. Selain dari penjelasan materi pembelajaran juga kurangnya penguasaan teknologi bagi orang tua yang notabennya lulusan pendidikan rendah.

#### b. Tingkat ekonomi orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas akan bisa lebih fokus dalam membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Hal ini memungkinkan para orang tua untuk memenuhi fasilitas pembelajaran *online* yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka.

---

<sup>48</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>49</sup> Paimah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 13 Juni 2021

<sup>50</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

Tantangan yang terlihat oleh orang tua dalam pembelajaran *online* seperti terbatasnya fasilitas, terutama dalam hal kuota internet, terlalu boros dalam membeli kuota, sedangkan kebutuhan keluarga sehari-hari masih banyak pengeluaran, maklum kita cuma sebatas pegawai pabrik biasa dan bapaknya sebagai buruh tani di rumah<sup>51</sup>

Selain keterbatasan biaya buat kuota, *handphone* yang fiturnya sangat rendah mengakibatkan lemot ketika belajar, dan bisa menyebabkan malasnya anak dalam belajar daring.<sup>52</sup>

Semua fasilitas yang dibutuhkan anak sudah dipenuhi mulai dari pemasangan *wifi*, sampai *handphone* bahkan laptop buat menunjang anak belajar di rumah, selain itu peralatan buku bacaan serta buku penunjang pembelajaran sudah orang tua belikan, makanya anak-anak sangat menikmati belajar dari di rumah.<sup>53</sup>

Senada dengan pendapat ibu Nor Hayati bahwasannya orang tua sudah lumayan memenuhi penunjang belajar anak mulai dari HP sampai internet, walaupun kami hanya sebatas orang petani akan tetapi pendidikan buat anak kami utamakan, makanya anak kami sangat menikmati belajar daring<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya tidak sedikit orang tua yang walaupun dalam kehidupan ekonomi terhitung dalam kategori ekonomi pas-pasan, namun mereka berasumsi bahwa yang utama adalah tentang cara mengatasi masalah anak-anak untuk bimbingan dan pendampingan belajarnya di rumah, meskipun dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak-anak, orang tua menghadapi masalah yang sangat besar, karena anak-anak membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang sangat mahal dan sulit dijangkau oleh orang tua, terutama dengan kondisi pembelajaran *online* yang membutuhkan jumlah kuota data yang dirasa sangat mahal.

Dibidang pendidikan anak dan dalam bidang ekonomi keluarga, orang tua adalah produsen sekaligus konsumen secara bersamaan harus mampu memberikan semua kebutuhan anak, seperti pakaian dan makanan. Karena fungsinya yang ganda sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk

---

<sup>51</sup> Paimah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 13 Juni 2021

<sup>52</sup> Rumisih, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 17 Juni 2021

<sup>53</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>54</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

keluarganya baik di bidang pendidikan anak dan ekonomi keluarga.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan kurang memperhatikan anak-anaknya, karena tidak semua orang tua dapat mengatur atau mengarahkan anaknya setiap hari.

Orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang buruh pabrik tentu sangat berpengaruh terhadap pendampingan belajar anak, karena setiap hari yang kerjanya di pabrik tidak selalu bisa mendampingi anak dalam belajar, jadi sulit mengontrol pembelajaran anak, sehingga anak lebih suka bermain daripada membuka buku peajaran.<sup>55</sup>

Sebagai seorang pedagang yang jarang sekali di rumah, akan tetapi ketika sampai di rumah anak akan dibimbing dan akan diberi perhatian cukup agar anak merasa senang belajar di rumah.<sup>56</sup>

Orang tua yang pekerjaannya sebagai seorang wiraswasta di rumah tidak sepenuhnya bisa mendampingi anak belajar daring, akan tetapi itu tidak menjadikan anak sebagai seorang anak yang manja yang harus selalu didampingi orang tua dalam belajar, kadang kala memanggil guru les *private* agar bisa membantu orang tua dalam mengajari anak belajar.<sup>57</sup>

Dari hasil penelitian yang didapatkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor penghambat antara lain kesibukan orang tua menjadi suatu hal yang bisa menyebabkan anak bosan belajar daring, sehingga banyak anak yang menghabiskan waktu belajar daring hanya untuk bermain saja.

d. Waktu yang tersedia

Orang tua tidak sepenuhnya bisa membagi waktu untuk anaknya ketika belajar. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya perhatian kepada anak ketika belajar daring, sehingga sulit mengontrol anak antara waktu belajar maupun waktu bermain.

Sebagai orang tua, sempatkanlah waktu untuk mendampingi anak anda saat belajar. Karena saat proses belajar seperti inilah orang tua harus pandai mengatur waktunya untuk bersama anak agar anak bisa terkontrol belajarnya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>56</sup> Puniti, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 17 Juni 2021

<sup>57</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>58</sup> S. Indra N., *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

Memang orang tua harus mendampingi anak belajar, karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua. Selain itu agar orang tua bisa mengetahui sampai mana perkembangan anak saat belajar.<sup>59</sup>

Kebanyakan anak hanya menghabiskan waktu belajar *online* dengan bermain *game*, mungkin karena orang tua jarang sekali menemani belajar anak sehingga anak mudah bosan dan tidak ada yang memantau belajar mereka.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara dari beberapa orang tua peserta didik di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya salah satu faktor penghambat adalah kurangnya waktu yang diberikan orang tua terhadap anaknya. sebagai orang tua maka kewajiban kita di rumah adalah sebagai guru dalam belajar anak. Kurangnya perhatian orang tua dan waktu yang diberikan orang tua bisa menjadikan anak susah dikontrol.

Semua anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tuanya. Beberapa orang tua bekerja dan pulang dengan lelah. Bahkan banyak juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka hanya untuk bekerja, sehingga mereka hanya memiliki waktu singkat untuk bertemu dan bersama dengan anaknya. Orang tua yang menghabiskan sebagian waktu untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka kehilangan komitmen untuk berkumpul bersama dan pergi bersama anak-anak mereka saat berada di rumah. walaupun hanya untuk jangka waktu yang singkat, orang tua dapat memberikan perhatian yang totalitas dengan mengutamakan pergi bersama anak-anak, seperti memperhatikan cerita anak, bercanda, bermain dengan anak, dan lain-lain. Memberikan fasilitas serta media permainan yang lengkap tidak memastikan bahwa anak-anak merasa ceria. Anak-anak adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial, untuk berhubungan secara spesifik dengan orang lain, cukup menonjol untuk diperhatikan dan kehangatan dari orang-orang di sekitarnya. Orang tua mempunyai posisi penting dalam membantu anak-anak untuk memiliki dan menumbuhkan dasar pengendalian diri.

Dari paparan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah meliputi :

---

<sup>59</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

<sup>60</sup> Rumisih, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 17 Juni 2021

- a. Latar belakang pendidikan yang rendah sehingga terbatasnya ilmu pengetahuan yang orang tua miliki
- b. Pekerjaan orang tua yang rendah kurang mampu mencukupi kebutuhan anak,
- c. Tingkat ekonomi yang menengah kebawah akan lebih cenderung kurang bisa memenuhi fasilitas anak,
- d. Kurangnya waktu panjang dalam mendampingi dan membimbing anak.

Adapun faktor pendukung yang orang tua alami ketika mendampingi anak belajar daring di rumah meliputi:

- a. Pendidikan sekolah orang tua yang tinggi pastinya mereka memiliki bekal ilmu untuk mengajari anak-anak mereka
- b. Pekerjaan orang tua yang bagus akan mudah mencukupi kebutuhan anak
- c. Tingkat ekonomi orang tua menengah keatas bisa dengan mudah mencukupi fasilitas pembelajaran anak, serta
- d. Banyak waktu yang tersedia orang tua buat mendampingi dan membimbing anaknya belajar di rumah.

### **3. Efektivitas Peran Edukatif Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI**

Berkembangnya pandemi virus corona menyebabkan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi belajar *online* di rumah. Pembelajaran *online* ini disesuaikan dengan kapasitas sekolah masing-masing. Media belajar yang digunakan dalam pembelajaran *online* yaitu menggabungkan teknologi digital, misalnya *google classroom*, *zoom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *whatssap*, *google formulir*, *quizziz* dan lain-lain. Dalam pembelajaran, seorang guru memberi tugas melalui *whatsApp*, hal ini menyebabkan orang tua banyak yang mengeluh sebab mereka benar-benar harus memiliki pilihan untuk mengatur waktu antara bekerja, berurusan dengan keluarga, dan mendampingi anak-anak untuk belajar.

Efektifitas merujuk pada tingkat pencapaian tujuan dari suatu usaha, bisa dikatakan efektif apabila usaha tersebut sampai pada tujuannya. Dengan pendampingan belajar orang tua, itu akan lebih efektif jika orang tua mempunyai beberapa komponen yang harus diperhatikan. Orang tua mempunyai tujuan perubahan yang diharapkan dengan adanya pendampingan belajar daring di rumah agar pendampingannya menjadi efektif.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua dan peserta didik, efektivitas peran edukatif orang tua dalam

mendampingi anak belajar daring PAI di Desa Kutuk antara lain terbukti dengan:

- a. Selain dapat mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh pendidik dari sekolah, para orang tua juga dapat menunjukkan tugas rumah kepada anak-anak mereka, seperti memasak nasi, sayur, hingga membersihkan rumah. Keseluruhannya itu juga merupakan pembelajaran bagi anak-anak untuk masa depannya.<sup>61</sup>
- b. Anak-anak menjadi prestasi dengan bimbingan belajar dan terciptanya hubungan harmonis di antara anak dengan orang tua, sehingga banyak anak dapat mencapai hasil pendidikan yang luar biasa.<sup>62</sup>
- c. Niat belajar anak terjaga, niat untuk belajar secara teratur berkurang pada anak-anak karena bermacam-macam alasan misalnya dampak pengaruh lingkungannya dan karena keadaan anak-anak yang lelah dengan sekolah mereka. Untuk menjaga niat belajar anak-anak tetap sadar, orang tua harus bisa mengaplikasikan peran edukatif ketika belajar daring di rumah.<sup>63</sup>
- d. Anak menjadi lebih disiplin, ketika pembelajaran dapat direncanakan dan dijadwalkan dengan baik, maka anak akan menjadi lebih disiplin dalam belajar. Sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring di rumah bisa lebih efektif.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa orang tua dan peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran orang tua dalam pendampingan belajar menjadi lebih efektif dengan bukti bahwasannya terdapat perubahan dalam diri peserta didik. Selain itu metode dalam pengajaran harus diperlukan orang tua agar pembelajaran anak lebih efektif, karena metode mengambil bagian penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring di rumah. Adapun metode yang dilaksanakan orang tua peserta didik antara lain:

- a. Sebagai orang tua yang menjadi pengganti pendidik di sekolah, dalam memperjelas materi pembelajaran yaitu melalui metode bermain, teknik ini untuk belajar sambil bermain.<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Paimah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 13 Juni 2021

<sup>62</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>63</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>64</sup> Puniti, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 17 Juni 2021

<sup>65</sup> Nor Hayati, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 12 Juni 2021

- b. Menggunakan metode bermain dan tanya jawab.<sup>66</sup>
- c. Orang tua dapat menyampaikan materi kepada anak melalui metode diskusi, dengan memanfaatkan metode ini, anak lebih siap berfikir kritis untuk menjiwai dan merenungkan masalah yang dihadapinya..<sup>67</sup>

Metode bermain, diskusi, tanya jawab yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua sangat efektif. Ini terbukti dengan adanya metode dalam pembelajaran tersebut, anak bisa lebih giat dan semangat dalam pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua di rumah daripada anak yang belajar tanpa pendampingan orang tua akan cenderung akan merasa bosan belajar daring serta bisa berbahaya dalam penggunaan *gadget* tanpa adanya control dari orang tua.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis Praktik Peran Edukatif Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI di Desa Kutuk Undaan Kudus

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka bisa diketahui bahwasannya peran edukatif orang tua sangat penting guna menyongsong keberhasilan pendidikan anak, terutama selama pandemi ini pendidikan formal yang semua tatap muka dengan guru di sekolah, sekarang beralih menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah.

Dalam peran edukatif orang tua diperlukan seperti menyuruh anak-anak untuk rajin belajar serta mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang belajar daring di rumah sudah pasti menjadi kewajiban orang tua untuk menemani mereka, sudah layaknya seorang pendidik di sekolah. Sebisa mungkin apa yang dilakukan pendidik di sekolah orang tua juga dapat melakukannya di rumah. Meskipun pada dasarnya cara orang tua menjelaskan pelajaran tidak sejelas pendidik di sekolah, akan tetapi setidaknya anak merasa ada sosok guru sekaligus orang tua dalam mendampingi mereka belajar.<sup>68</sup>

Tugas orang tua didalam kehidupan keluarga, khususnya dalam rangka untuk mendampingi anak-anaknya, adalah sebagai

---

<sup>66</sup> Harmoko, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 10 Juni 2021

<sup>67</sup> Istianah, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 9 Juni 2021

<sup>68</sup> Puniti, *Wawancara*, Kutuk Undaan Kudus 17 Juni 2021

pendidik, pembimbing, pelatih, pengajar, dan pemberian contoh.<sup>69</sup> Adapun pelaksanaan peran edukatif yang dilaksanakan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di Desa Kutuk sesuai dengan pendapat Suhartin Citrobroto<sup>70</sup> yaitu sebagai berikut :

a. Pemberian contoh dan perintah untuk mencontoh

Memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh antara lain seperti berbicara sopan terhadap orang lain, serta tata krama terhadap orang yang lebih tua, memberikan contoh kepada anak dalam hal sholat lima waktu, bertutur kata santun dan bersikap ramah terhadap orang lain, dalam hal kedisiplinan antara lain bangun tepat waktu, dan membiasakan sholat berjamaah.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman :13)<sup>71</sup>.*

Yang dimaksud dengan metode mendidik dengan memberikan contoh teladan yang baik disini yaitu pada kalimat ketik Luqman menasehati anaknya, Luqman memberikan contoh tauladan yang baik dengan jalan memerintahkan anaknya supaya menyembah Allah semata dan melarang berbuat syirik.

Anak-anak adalah mahluk yang suka menirukan orang lain. Jika anak melihat rutinitas bermanfaat orang tua mereka,

<sup>69</sup> Shochib, M. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. 42.

<sup>70</sup> Trisnawati, Dwi, "Peran Edukatif Orang tua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak" 2015, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1359>.

<sup>71</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 412



mereka akan segera meniru orang tua mereka karena orang tua sejatinya sebagai figure dan idolanya anak. Orang tua yang bertindak buruk maka tidak menutup kemungkinan anak-anaknya pun akan meniru perilaku dari orang tuanya. Anak juga sangat mudah meniru orang tuanya, baik itu kata-kata maupun perilaku orang tuanya anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari pembicaraan orang tua. Rasulullah SAW pun terkadang memberikan nasihat secara langsung kepada anak-anak.<sup>72</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian selfi bahwasannya keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya didalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.<sup>73</sup>

b. Pembiasaan gaya belajar

Pembiasaan gaya belajar ini anak harus dibiasakan untuk kegiatan belajarnya setiap hari serta menganjurkan kedisiplinan dengan waktu dan menjadi terbiasa dengan hal-hal positif, ajari dan suruhlah anak-anak membaca setiap hari selama 2-3 jam serta berlatih menjawab pertanyaan dari buku maupun dari internet.

Dalam mengajari anak lakukanlah kebiasaan yang bukan hanya dalam sholat saja melainkan pembiasaan dalam belajar dll. Sangat efektif dan jelas terlihat hasilnya karena secara *continue* anak dilatih, dibentuk untuk terbiasa dengan hal-hal yang positif.

Dengan melakukan pembiasaan secara konsisten, anak-anak dapat melakukan kebiasaan itu tanpa bantuan orang lain

---

<sup>72</sup> Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah Memetik Buah Kehidupan Di Kebun Hikmah* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008 ), 458-459.

<sup>73</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19, *JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 4 No. 2 Tahun 2020*, 25

dan tanpa disuruh. Anak-anak akan melakukan jadwal kesehariannya secara rutin dengan sengaja tanpa tekanan, karena anak-anak terbiasa melaksanakan jadwal kesehariannya setiap hari.

Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh perspektif Ramayulis, teknik kebiasaan merupakan suatu pendekatan untuk membuat suatu kebiasaan atau perilaku tertentu anak didik.<sup>74</sup>

Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis nabi Muhammad Saw, yang berbunyi : Dan Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit” (HR. Muslim)<sup>75</sup>

Merujuk pada hadits tersebut, maka jelas bahwa dalam mendidik anak dilakukan pembiasaan bukan hanya dalam sholat saja melainkan pembiasaan dalam belajar dll. Sangat efektif dan jelas terlihat hasilnya karena secara *continue* anak dilatih, dibentuk untuk terbiasa dengan hal-hal yang positif.

Juga dikatakan dalam penelitian Lilawati bahwa peran orang tua sebagai penyalur kedisiplinan adalah menyampaikan dan melaksanakan kedisiplinan. Mendisiplinkan anak memang penting, tetapi bukan berarti disiplin yang ketat. Anak-anak harus dibiasakan dengan kehidupan yang teratur. Untuk meningkatkan nilai, orang tua dapat merencanakan pekerjaan rumah dan rencana belajar mereka. Anak-anak terkadang merasa bahwa disiplin yang teratur menjauhkannya dari aturan, tetapi dia melakukannya setiap hari.<sup>76</sup>

c. Pemberian penjelasan materi pelajaran

Orang tua memberikan penjelasan tentang tugas sekolah yang tidak mereka pahami, dan memberi pertanyaan untuk dijawab sehingga mereka umumnya akan selalu mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru, serta memberikan penjelasan yang masuk akal antara pelajaran ilmiah dan non-

---

<sup>74</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), 103.

<sup>75</sup> Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016), 213.

<sup>76</sup> Lilawati, . Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) 2020, 552

ilmiah yang harus diambil dan dididapatkan untuk menuju kesuksesan .

Seperti diketahui bahwa keluarga adalah lingkungan utama yang dialami anak-anak dalam kehidupan mereka, dengan cara ini lingkungan keluarga memainkan peran vital dalam membekali pelajaran pendidikan dasar pada anak-anak yang kelak akan dapat membentuk perkembangan serta peningkatan mereka di kemudian hari yang akan mereka hadapi.

d. Pemberian dorongan

Orang tua selalu mendorong, membantu dan megarahkan untuk belajar, serta memberikan fasilitas yang diperlukan anak, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anak, semua itu dilakukan para orang tua agar anak lebih semangat dalam belajar daring.

Salah satu tugas penting orang tua bagi anak-anaknya adalah memberi dorongan atau inspirasi. Inspirasi yang diberikan bukan sekedar inspirasi dalam pembelajaran, akan tetapi ada yang terpenting lagi adalah memberi dorongan pada anak-anak untuk berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbuat kebaikan. Orang tua dapat menginspirasi anak-anak mereka dengan banyak cara. Jika seorang peserta didik melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki perilaku yang terpuji, maka ia patut dipuji dan diberi kemuliaan. Jika memungkinkan, dia diberikan hadiah yang layak.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ  
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Artinya : ... Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). ... ( Q.S. Al-Baqarah ; 148 )<sup>77</sup>*

Ayat di atas merupakan ayat motivasi, yaitu seruan untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebajikan. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi

<sup>77</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2014),

anak. Jika anak didik melakukan perbuatan yang baik dan ahklaq yang terpuji hendaknya ia dimuliakan dan dipuji. Jika mungkin, ia diberi hadiah yang baik, dipuji dihadapan orang-orang penting dan berkedudukan sebagai motivasi baginya.

Lilawati dalam jurnalnya mengatakan bahwa bentuk peran orang tua sebenarnya merupakan bentuk peran mengajar di sekolah. Peran orang tua adalah untuk menginspirasi mereka dalam segala aspek. Bisa dimotivasi dengan meningkatkan kebutuhan sekolah, atau bisa juga didorong dengan memuji atau mengapresiasi prestasi anak. Dalam hal ini, peran orang tua adalah membimbing dan memotivasi anak agar tetap dapat menikmati aktivitas di rumah. Pada dasarnya, ketika orang terdekat mereka (seperti orang tua mereka) mendorong anak-anak mereka, mereka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.<sup>78</sup>

e. Pemberian perintah serta larangan

Orang tua yang berhasil dalam hal mendidik anaknya, yaitu mereka yang memerintahkan anak-anaknya untuk menjalankan hal-hal positif yang bisa membuat anak lebih efektif serta mencegah anak-anak menjalankan hal-hal negatif yang bisa merugikan masa depan mereka. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang tua dirumah antara lain : menyuruh anak untuk melakukan hal-hal yang baik menurut agama islam dan melarang anak segala sesuatu yang dilarang Allah, memberi contoh yang positif kepada anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang negative, menyuruh anak untuk belajar agar bisa berhasil dan melarang anak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Yang dimaksud dengan member perintah dan larangan dalam islam adalah untuk melakukan perbuatan yang makruf dan mencegah yang munkar yang terdapat pada Q.S. Luqman Ayat 17, yang berbunyi :

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

---

<sup>78</sup> Lilawati, Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) 2020, 551

*Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman ; 17)<sup>79</sup>*

Kalimat Luqman memerintahkan atau memberikan himbuan kepada anaknya untuk mengerjakan yang makruf dan mencegah yang mungkar.

Dalam ulasan ini, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh orang tua saat pembelajaran daring di rumah antara lain: menasihati anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat sebagaimana yang ditunjukkan oleh Islam dan melarang anak-anak dari segala yang dilarang Allah, memberikan bimbingan positif kepada anak agar anak-anak menjauhi hal-hal yang negatif, dan melarang anak-anak melakukan sesuatu yang bisa merugikan diri mereka sendiri maupun merugikan orang disekitarnya.

f. Pemberian waktu berdiskusi

Orang tua anak-anak yang efektif di dalam pendampingan belajar anak telah berusaha untuk mengajak anak-anak untuk diskusi dengan memeriksa segala sesuatu dengan anak terlebih dahulu dan menawarkan anak kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwasannya orang tua selalu mendiskusikan segala sesuatu dengan anak-anak sehingga tidak ada kesalahpahaman antar orang tua dengan anaknya, setidaknya orang tua harus bisa bersifat demokratis, karena itu sebagai orang tua harus dapat menghargai pendapat anak, orang tua dapat mengarahkan demi kebaikan anak, mengajak untuk berdiskusi serta memberi kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya dengan tidak meninggalkan rasa hormat kepada orang tua.

Hal ini selaras dengan pandangan Ramayulis bahwasannya berdiskusi sebagai pendekatan untuk mengatasi suatu masalah yang membutuhkan beberapa jawaban efektif yang dapat bergerak menuju realitas dalam interaksi belajar

---

<sup>79</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2014),

mengajar akan benar-benar dapat memberi rangsangan terhadap anak-anak untuk berpikir secara sistematis, serta berpikir kritis, dan bersifat demokratis saat menyumbangkan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah. Strategi ini memberikan anak-anak kesempatan serta keberanian untuk mengemukakan sudut pandang mereka.<sup>80</sup>

g. Pemberian tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggungjawab adalah tatanan surgawi yang sangat besar dan berat. Akibatnya, semua yang ada di langit dan bumi mengabaikan perintah yang baru saja diberikan Tuhan kepada mereka. Bagaimanapun, orang mencoba untuk mengakui perintah, meskipun fakta bahwa dia mungkin dapat menolaknya.

Orang tua yang efektif dalam pendidikan anak memberikan tugas serta kewajiban pada anak-anak dengan mengajari anak-anak untuk belajar melakukan hal-hal yang positif, kedisiplinan serta bertanggung jawab atas apapun yang mereka lakukan. Menurut hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak antara lain: orang tua mencoba memberikan tugas pada anak-anaknya yang berkaitan dengan hal-hal yang positif, melatih anak untuk tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sehari-hari sebagai pelajar dengan disiplin terhadap jam belajarnya, serta bertanggung jawab sebagai orang muslim.

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan menjadi tidak karuan. Dalam surat Al Mudatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya...”

Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab atas diri sendiri dan berkaitan dengan surat At-Tahrim ayat yang menjelaskan tanggung jawab itu bukan saja terhadap apa yang diperbuatnya akan tetapi melebar sampai semua akibat dan bekas-bekas dari perbuatan tersebut. Orang yang meninggalkan ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah atau anak yang sholeh, kesemuanya itu akan meninggalkan bekas kebaikan selama masih berbekas sampai kapanpun.

<sup>80</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 127.

#### h. Pemberian bimbingan dan penyuluhan

Anak diberikan arahan dari orang tua untuk belajar dan selalu berusaha memberi bimbingan dengan cara mengkoordinir pembelajaran anak setiap hari. Melihat informasi yang terjadi saat ini, tanpa disengaja bisa memperlihatkan bahwasanya orang tua berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak agar selalu semangat dalam belajar karena itu menyangkut pendidikan karakter diri anak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini seperti contoh: membimbing anak dalam keseharian, membantu serta mengarahkan anak dalam belajar daring, mengarahkan agar anak tidak main sendiri ketika belajar, terutama main *handphone* untuk *game*, serta memberi nasihat agar anak tetap antusias dalam pembelajaran daring.

Memberikan bimbingan kepada anak-anak adalah salah satu kewajiban orang tua agar dapat membentuk pribadi anak. Saat memberikan bimbingan kepada anak, anak akan merasa sangat diperhatikan oleh orang tuanya. Namun, terkadang para orang tua tidak peduli dengan kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Allah SWT telah memerintahkan untuk memberikan nasehat dalam Q.S. Al-‘Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya : “ Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S. Al-‘Ashr ; 3)<sup>81</sup>*

Ayat di atas memerintahkan untuk saling menasehati sesama manusia, apalagi terhadap anak sendiri yang sudah jelas menjadi tanggung jawab orang tua.

#### i. Penciptaan situasi yang kondusif

Orang tua yang produktif dalam pendidikan akan selalu berusaha untuk mewujudkan situasi yang kondusif dengan memberikan tempat yang nyaman untuk anak-anak belajar.

<sup>81</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2014),

Adapun data yang didapatkan oleh penulis antara lain: orang tua tidak boleh bosan dalam mengarahkan serta membuat keadaan yang kondusif untuk anak belajar, agar anak-anak merasa nyaman, menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan bakat anak dengan dengan berbagai hal yang dapat menjunjung tinggi kreativitas mereka sehingga mereka tetap semangat dalam belajar selama pembelajaran *online*.

Hal ini sesuai dengan pandangan Musholli Jannah bahwa orang tua wajib memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga sistem pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya merencanakan fasilitas pembelajaran yang bermacam-macam, memeriksa buku bacaan peserta didik, meminta peserta didik untuk mengulangi materi pelajaran, dan menanyakan tugas pekerjaan rumah dari guru sudah dilakukan atau belum.<sup>82</sup>

j. Pengawasan dan pengecekan.

Orang tua yang berhasil dalam pendidikan anak yaitu salah satunya dengan cara mengadakan pengawasan dengan cara membantu, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengamati dan membimbing anak-anak dalam membiasakan, antara lain: berusaha menjaga kedisiplinan dalam jam belajar, mengarahkan, membantu dan mengkoordinasikan belajar, memeriksa hasil belajar, serta kroscek dengan guru mata pelajaran, bahkan ada yang membiarkan mengalir tetapi orang tua tetap memantau dan mengoreksi.

Orang tua harus mengatur keseharian anak-anak mereka. Jika mendapati anaknya melakukan sesuatu yang buruk, maka kewajiban orang tua yaitu memberikan bimbingan dengan cara yang baik dan dengan penuh kasih sayang, seperti yang dilakukan Luqman.

Dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 ada beberapa cara mendidik anak sangat bagus untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Profil ketakwaan keluarga Luqman ini penting sekali dijadikan contoh yang baik untuk

---

<sup>82</sup> Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, Vol.9 No.2 (Januari 2015),1152



menjadikan usia yang dominan, baik secara mental maupun secara mendalam.<sup>83</sup>

Melihat gambaran di atas, dapat dilihat bahwa dalam mendidik anak-anak, orang tua harus dengan sepenuh hati, mengingat anak-anak benar-benar membutuhkan perhatian orang tua, terutama untuk membimbing dan mendukung anak-anak untuk membuat kemajuan pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan teknik Mauanah bahwasannya mendampingi belajar anak bisa membangun kepribadian anak, ketika diberikan tugas dari sekolah anak dapat mengerjakannya, dapat mempraktikkan proses belajar mengajar di rumah, dan responsive dalam menjadikan karya menjadi penerapan pembelajaran. Situasi ini selaras dengan penjelasan bahwasannya pembinaan anak-anak didalam keluarga disukseskan dengan teknik pengasuhan dalam mendidik anak-anak sehingga dalam hal perkembangan dan pertumbuhan mereka bisa menjadi orang yang lebih baik.<sup>84</sup>

Selain itu pendampingan orang tua juga sesuai dengan pendapat Apriliana yaitu pendampingan dari orang tua yang diberikan kepada anak-anak yaitu mendampingi dalam hal berperilaku, bersikap, berbicara, pendampingan dalam hal ibadah, serta pendampingan ketika sedang belajar.<sup>85</sup>

Selaras dengan Musholli Jannah bahwasannya orang tua dapat memperkuat perannya dalam membesarkan anak dengan berbagai cara. *Pertama*, dengan mengontrol waktu belajar dan gaya belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara teratur, tidak hanya ketika mereka mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ujian. Anak-anak diajar setiap hari untuk mereview pelajaran dari guru hari itu. Dan pahami kapan anak punya waktu untuk bermain. *Kedua*, memantau perkembangan keterampilan anak di sekolah. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai ujian dan pekerjaan rumah anak-anak mereka. *Ketiga*, pantau perkembangan pribadi,

---

<sup>83</sup> Andi Arif Rifa'I, Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlak Mulia, *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2 Desember 2018, 84

<sup>84</sup> Mauanah, S. Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga. *Paradigma*, 04(2), 2016, 1–10

<sup>85</sup> Apriliana, E. S. Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahapeserta didik Pend. Luar Sekolah - S1*, 2017, 287–298

termasuk sikap, moral, dan perilaku anak. Orang tua dapat memahami perkembangan anaknya di sekolah melalui komunikasi dengan kepala sekolah; *keempat*, mengawasi efektifitas waktu belajar di sekolah. Orang tua dapat bertanya kepada anak-anak mereka kegiatan apa yang mereka lakukan di sekolah dan tugas apa yang diberikan guru kepada mereka.<sup>86</sup>

## 2. Analisis Faktor Penghambat serta Faktor Pendukung yang Dialami Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI

Dari paparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan dari orang tua ketika mendidik anak itu mempunyai faktor yang bisa menghambat dan mendukung pembelajaran yang berlangsung. Adapun faktor yang menghambat orang tua serta faktor pendukung orang tua dalam mendampingi anak dapat diketahui dari beberapa hal, yaitu latar belakang tingkat pendidikan dari orang tua, tingkat kehidupan ekonomi dari orang tua, jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua, serta waktu luang untuk anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Lilawati bahwa ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring, diantaranya seperti pendidikan, pekerjaan dan gaji atau pendapatan dari orang tua.<sup>87</sup>

Temuan ini selaras dengan ungkapan dari Wardani & Ayriza, menjelaskan kendala orang tua ketika mendampingi anak-anaknya belajar daring di rumah. Kendalanya yang dihadapi orang tua diantaranya kurang memahami materi pelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja.<sup>88</sup>

Secara umum dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang menjadi penghambat orang tua untuk

---

<sup>86</sup> Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, Vol.9 No.2 (Januari 2015), 1152.

<sup>87</sup> Lilawati, A. . Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) 2020, 554.

<sup>88</sup> Adelia Dinda Permatasari & Nunuk Hariyati, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik: *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021, 701

melaksanakan peran edukatifnya untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring di rumah antara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua yang latar belakang tingkat pendidikan rendah, mereka kurang mampu mengajari anak belajar dalam ilmu pengetahuan.

Orang tua yang pendidikannya rendah cenderung kurang mampu membimbing belajar dengan baik, karena terbatasnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Kesulitan anak dalam menyerap ilmu pelajaran yang seharusnya sebagai orang tua mengajari anaknya, justru karena tingkat pendidikan dari orang tua yang notabennya rendah, maka orang tua tidak akan bisa maksimal dalam menjelaskan materi yang belum anak pahami.

Meskipun demikian, tingkat pendidikan orang tua tidak sepenuhnya mempengaruhi efektifnya pembelajaran daring di rumah, karena untuk membuat pembelajaran daring lebih efektif, hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik anak-anak agar bisa menguasai kemampuan anak. Posisi dimana latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah akan sangat susah membantu proses belajar anaknya. Dengan kata lain, orang tua yang berpendidikan akan berbeda dalam mengarahkan dan membimbing anaknya.

Latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah pasti kesulitan membantu mata pelajaran anak mereka. Selain itu, orang tua yang cerdas juga akan berbeda dalam mengatur dan mengarahkan anak-anaknya. Orang tua dengan tingkat pemahaman yang rendah akan semakin melihat pendidikan bukan sebagai prioritas utama tetapi sebagai pekerjaan yang lebih penting.

Saat belajar di rumah atau *online*, para orang tua yang merasa kurang mampu dalam memahami materi dari pendidik, cenderung menganggap pelajaran dan tugas yang guru berikan ke anak terkesan membosankan dan sulit untuk disampaikan kepada anaknya. Meminta orang tua untuk memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi disebut juga sebagai hambatan pendidikan, jenis hambatan meliputi; pelatihan belum pernah didapat, belum ada pengalaman mengajar, dan belum pernah mendapat pendampingan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Muhdi, & Nurkolis. Keefektifan Kebijakan E- Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535.

- b. Pekerjaan orang tua yang rendah kurang mampu mencukupi kebutuhan anak, mereka hanya sibuk memikirkan pekerjaannya.

Pekerjaan orang tua adalah hasil dari kerja dari pekerjaan atau pengerahan tenaga di berbagai bidang untuk mengatasi masalah hari demi hari dan mendukung kebutuhan-kebutuhan-anak. Orang tua yang memiliki pekerjaan rendah cenderung gajinya juga rendah, sehingga olahraga mampu mencukupi fasilitas yang dibutuhkan anak secara lengkap. Seperti buruh pabrik maupun buruh tani yang gajinya pas pasan, untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang terpenuhi, apalagi dalam pembelajaran daring ini banyak sekali fasilitas yang anak pakai, mulai dari *handphone*, ada juga kuota internet yang menghabiskan banyak uang serta fasilitas-fasilitas lain yang bisa membuat anak merasa nyaman untuk belajar di rumah.

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan menjadi faktor terhambatnya proses pembelajaran *online*, karena saat guru memberikan pekerjaan waktu pagi hari, orang tua tidak bisa langsung menyerahkan kepada anak, jadi anak harus menunggu kedatangan orang tua yang kerja. Akibatnya, peserta didik terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah yang guru berikan.

Tetapi semua itu tidak sepenuhnya merupakan faktor utama penghambat maupun pendukung orang tua dalam mengefektifkan pendampingan belajar daring di rumah, dikarenakan anak-anak tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana cukup, akan tetapi mereka juga memerlukan kasih dan sayang serta perhatian dari orang tua mereka

- c. Orang tua yang mempunyai ekonomi menengah kebawah akan lebih cenderung kurang bisa memenuhi fasilitas anak, dalam hal kuota internet, *handphone* yang fiturnya bagus, sumber belajar, serta kelengkapan belajar *online* lainnya.

Keadaan keluarga yang kurang mampu menyebabkan kurangnya fasilitas anak. Keadaan rumah juga kurang menguntungkan untuk kegiatan belajar seperti lampu gelap dan lingkungan yang kurang nyaman. Orang tua yang mempunyai ekonomi menengah kebawah akan lebih cenderung kurang bisa memenuhi fasilitas anak, dalam hal kuota internet, *handphone* yang fiturnya bagus, serta kelengkapan belajar *online* lainnya. Hal tersebut memungkinkan anak kurang efektif dalam belajar di rumah, karena terbatasnya sumber belajar dan sarana belajar peserta didik. Anak cenderung merasa bosan sehingga bisa

mengakibatkan malasnya anak dalam mengikuti pembelajaran daring.

Ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al bahwasannya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran itu sangat penting, sebagai contoh laptop, PC/komputer dan *handphone* yang memfasilitasi guru untuk memberi materi dalam pembelajaran daring.<sup>90</sup>

Keadaan sosial-ekonomi orang tua akan mempengaruhi. Ketika anak hidup didalam kondisi keluarga yang kurang mampu, pasti kebutuhan dasar kurang puas, sebagai hasilnya, faktor kesehatan anak mudah terganggu. Konsekuensi lain dari anak-anak selalu dipengaruhi oleh kesedihan sehingga anak-anak lebih rendah daripada teman-teman lain, itu akan mengganggu peserta didik peserta didik. Bahkan anak-anak harus bekerja sama untuk membantu orang tua hidup, bahkan jika anak-anak tidak bekerja untuk bekerja, tetapi juga menganggap pembelajaran anak-anak.

- d. Minimnya waktu luang dari orang tua untuk mendampingi serta membimbing dalam proses belajar anak secara langsung.

Selain itu waktu yang tersedia orang tua buat anaknya juga termasuk dalam faktor penghambat dan pendukung keefektifan pembelajaran daring di rumah. Orang tua yang hanya mempunyai sedikit waktu dalam mendidik anak-anaknya dikarenakan mereka bekerja dan setelah balik mereka kelelahan, jadi mereka tidak punya waktu untuk mendidik anak-anak. Kebanyakan anak yang kurang waktu perhatian dari orang tua akan menghabiskan waktu belajar *online* dengan bermain *game* saja, itu dikarenakan kurangnya pendampingan belajar anak sehingga anak mudah bosan dan tidak ada yang memantau belajar mereka. Karena sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik dan mendampingi anak, selain itu dengan adanya pendampingan belajar, orang tua bisa dengan mudah mengetahui perkembangan anak saat belajar.

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk belajar bersama anaknya di rumah karena pekerjaan menjadi masalah lain di masa pandemi covid 19. Di masa pandemi covid 19, peran orang tua dalam melaksanakan *home learning* sangat penting, karena orang tua merupakan pendidik pertama anak

---

<sup>90</sup> Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 2020, 870

yang melakukan pendidikan keluarga di rumah, kendala orang tua dalam mengasuh anaknya terkadang karena sibuk dengan pekerjaan di luar ruangan dan tidak punya waktu.

Orang tua yang tidak dapat sepenuhnya mendampingi anaknya karena kedua belah pihak sama-sama bekerja. Anak-anak sering mengeluh karena terlalu banyak tugas. Terkadang orang tua akan melakukan pekerjaan anak-anak mereka. Terlalu banyak tugas membuat orang tua khawatir dan khawatir anaknya akan merasa tertekan. Oleh karena itu, orang tua berusaha melindungi emosi anaknya dari stres. Dalam hal ini, kinerja anak akan menurun. Karena anak dibebani dengan terlalu banyak tugas dan tidak memahami materi atau tugas yang harus diselesaikan.

Lilawati menekankan bahwa banyak peran orang tua untuk belajar di rumah, yang pada awalnya mempengaruhi pendidikan orang tua, pekerjaan, pendapatan dan faktor status sosial lainnya. Hanya ketika tingkat partisipasi mereka berbeda, orang tua akan sangat tertarik dalam membesarkan anak-anak mereka. Selain itu, faktor pendapatan orang tua juga akan mempengaruhi pentingnya mendukung belajar anak.<sup>91</sup>

Sedangkan faktor pendukung orang tua dalam melaksanakan peran edukatif dalam pembelajaran daring di rumah yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi, mempunyai bekal ilmu dalam mendampingi proses belajar anak.

Latar belakang tingginya pendidikan kedua orang tua dapat menjadikan faktor yang dapat membantu mengembangkan minat belajar anak, karena tingginya tingkat pendidikan kedua orang tua akan berpengaruh terhadap pola pikir orang tua dalam membimbing anaknya belajar dan mengarahkan anaknya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Semakin tinggi pengalaman dan pengetahuan pendidikan, semakin mudah membimbing dan membimbing anak untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan informasi yang mereka terima dan tingkat pendidikan orang tua mereka.

Pendidikan tinggi orang tua sudah pasti punya pengaruh besar pada perkembangan pengetahuan anak yang

---

<sup>91</sup> Lilawati, Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 555

telah mereka pelajari di sekolah. Menulis, berhitung, membaca adalah hanya keterampilan yang dasar yang dapat dipelajari di sekolah dan keluarga dapat mendukung perkembangannya. Saat anak mulai mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, keluarga juga berperan penting dalam mengembangkannya.

Hasan Baseri memberi contoh dalam bukunya “Merawat Cinta” bahwasannya pendidikan serta kebaikan orang tua mempunyai kontribusi dalam perkembangan yang diinginkan anak. Secara umum, pendidikan akademik orang tua yang tinggi, maka semakin besar keinginan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya jika perlu melebihi tingkat sebelumnya.<sup>92</sup>

- b. Mempunyai pekerjaan yang baik atau tinggi akan dengan mudah memantau anaknya dan mudah mencukupi fasilitas anak.

Pekerjaan orang tua yang tinggi merupakan faktor pendukung orang tua dalam mendampingi anak belajar daring agar lebih efektif. Pendapatan setiap warga negara pasti berbeda-beda, yang tentunya disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan yang digelutinya dan pendapatan tambahan di luar kegiatan utama mereka. Orang tua yang memiliki pekerjaan tinggi pasti mendapatkan gaji yang tinggi sehingga dengan mudah akan dapat mencukupi fasilitas dan kebutuhan yang anak butuhkan. Mulai dari *handphone* dengan fitur bagus, internet jaringan *wifi*, laptop sebagai sarana media pembelajaran dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang dapat menunjang anak dalam belajar.

Orang tua yang mengabaikan atau tidak mepedulikan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak peduli anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan belajar anaknya dapat membuat anak malas belajar. Sedang belajar. Dan pastikan anak tidak/kurang berhasil di sekolah.

- c. Orang tua yang mempunyai ekonomi menengah keatas dengan mudah mencukupi fasilitas yang dibutuhkan oleh anaknya.

Orang tua yang latar belakang tingkat ekonomi tinggi akan mempengaruhi pemahamannya akan pentingnya pendidikan anak, sehingga tercipta suasana kekeluargaan

---

<sup>92</sup> Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1997), 37.

yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran anak di rumah dan menginspirasi mereka untuk belajar. Jika mereka punya banyak motivasi untuk belajar, pasti mereka akan melakukan yang terbaik.

Keterbatasan sumber daya orang tua akan mempengaruhi kinerja peserta didik karena fasilitas dalam lingkungan belajar yang kurang memadai. Tersedianya fasilitas pembelajaran di rumah dapat memudahkan anak untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan langkah kedepan untuk masa yang akan datang, agar anak dapat memperoleh hasil yang terbaik.

Hal ini senada dengan temuan Suyono bahwa latar belakang kehidupan sosial dan tingkat ekonomi orang tua secara langsung bisa mempengaruhi keberhasilan akademik, tetapi bukan secara tidak langsung melalui sarana dan prasarana belajar anak, latar belakang kehidupan sosial dan tingkat ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar pada fasilitas belajar peserta didik daripada fasilitas belajar terhadap kinerja. Kondisi perekonomian orang tua yang lebih tinggi memastikan peluang akademis yang baik, tetapi kondisi perekonomian orang tua juga berpengaruh lain pada keberhasilan akademis. Lingkungan sosial yang tinggi dan tingkat ekonomi yang tinggi tidak selalu berarti bahwa anak memiliki keberhasilan akademik yang tinggi, sebaliknya lingkungan orang tua yang terlalu rendah dalam kehidupan sosial dan tingkat ekonomi tidak selalu berarti anak berhasil di sekolah juga rendah.<sup>93</sup>

Namun ada juga banyak orang tua. Walaupun kehidupan ekonomi pas-pasan, mereka percaya bahwa yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan bimbingan dan dukungan anak-anaknya dalam pembelajaran daring di rumah. Itu sebabnya, banyak orang tua yang kehidupan pas-pasan, tetapi tetap mengutamakan kebutuhan pendidikan anak.

---

<sup>93</sup> Ahmad Suyono, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar*, FKIP Universitas Islam Riau, <https://media.neliti.com/media/publications/92731-ID-pengaruh-latar-belakang-sosial-ekonomi-o.pdf>, diakses tanggal 18 Juli 2021



- d. Memiliki banyak waktu luang dalam mendampingi dan membimbing anak untuk belajar guna membentuk karakter anak.

Banyak waktu yang tersedia orang tua buat mendampingi dan membimbing anaknya keefektifan pembelajaran daring di rumah merupakan salah satu faktor pendukung. Orang tua yang memiliki banyak waktu untuk mendidik anak cenderung anak bisa lebih efektif dalam pembelajaran daring. Karena sudah jadi tugas orang tua untuk mendidik dan mendampingi anak, selain itu dengan adanya pendampingan belajar, orang tua dapat dengan mudah mengetahui bagaimana kemajuan anak saat belajar.

Orang tua perlu menerima *skill* dan kemampuan anak-anaknya. Namun tetap berpijak pada prinsip utama bahwa anak harus menerima siapa dirinya. Agar orang tua mampu mengembangkan keterampilan mereka, mereka perlu menciptakan lingkungan yang menarik dan merangsang. Yang harus dihindari adalah segala sesuatu yang ditekan. Keterampilan anak perlu dikembangkan, bukan cita-cita yang dibebankan dari orang tua kepada anak. Jadi panduan ini harus sangat jelas, tetapi bersabarlah dan pengertian. Hal ini juga didasarkan pada kepercayaan pada anak, bukan kecurigaan. Bimbingan orang tua harus selalu menyesuaikan dengan keadaan anak yang sebenarnya.

Orang tua adalah tanggung jawab utama pendidikan anak. Di mana pun anak dididik, baik dalam lingkungan formal, informal maupun informal, orang tua tetap berperan dalam membentuk masa depan anak-anaknya. Pendidikan di luar rumah bukan untuk melepaskan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak, tetapi orang tua melaksanakan atas dasar pengetahuan orang tua yang terbatas, karena sifat pengetahuan berkembang dari waktu ke waktu dan orang tua memiliki keterbatasan. Selain itu, karena orang tua sepenuhnya fokus pada pemenuhan kebutuhan keluarga, mereka terdorong untuk mencari bantuan lain dalam membesarkan anak-anak mereka.

### **3. Analisis Efektivitas Peran Edukatif Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI**

Efektivitas peran edukatif orang tua mampu menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan dan usaha dengan adanya usaha pendampingan orang tua kerjasama dengan buah hatinya, maka

akan menjadi jauh lebih efektif bila mana orang tua memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan serta dapat mencapai tujuan dan target yang diharapkan. Menurut Wina Sanjaya ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan ketika kita menentukan efektivitas yaitu : (1) menetapkan perubahan yang ingin dicapai (2) Menetapkan penggunaan pendekatan (3) menetapkan penggunaan metode yang digunakan (4) serta menetapkan norma keberhasilan.<sup>94</sup>

Pembelajaran yang efektif juga tidak melulu dengan belajar secara formal maupun belajar ilmu umum saja melainkan belajar ilmu sosial dan kehidupan sehari-hari yang bisa didapatkan dari rumah, sehingga karakter anak juga bisa terbentuk dengan pantauan orang tua secara langsung. Orang tua mampu memberikan dan mengarahkan anak-anaknya pada jalan yang terbaik dalam pengambilan keputusan untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Agar pembelajaran lebih efektif maka orang tua memerlukan metode yang dipakai dalam pengajaran, Karena metode ini sangat berperan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Adapun metode yang digunakan orang tua antara lain metode bermain, diskusi, tanya jawab. Ini terbukti dengan adanya metode dalam pembelajaran tersebut, anak bisa lebih giat dan semangat dalam pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua di rumah.

Dari hasil observasi serta wawancara dengan orang tua serta peserta didik, efektivitas peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI di Desa Kutuk antara lain terbukti dengan:

- a. Bisa mengerjakan tugas dari sekolah, dan juga bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

Selain belajar, anak-anak juga bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang mungkin sedikit kejam bagi sebagian orang. Meski banyak juga yang membiarkan anak-anak melakukannya. Ternyata hal ini mempengaruhi kesuksesan anak-anak di masa depan. Fakta membuktikan bahwa menyuruh anak melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan rumah, berdampak baik bagi anak. Dalam jangka panjang, anak-anak akan tumbuh lebih bahagia dan lebih sehat, serta bisa menjadi orang dewasa yang sukses. Jadi

---

<sup>94</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 294.

ketika mereka dewasa, suka ada pekerjaan atau tidak, itu tidak lagi sulit. Jadi mereka terbiasa dan tidak akan membela diri. Karena mereka sudah terbiasa bekerja sejak saya masih kecil.

Pekerjaan di rumah bisa mengajarkan anak supaya bisa memecahkan masalah besar, dengan melakukan pekerjaan rumah dan mengatur mainan. Anak yang mau membantu orang tua mengerjakan pekerjaan di rumah, mereka bisa belajar tentang mengatur waktu mereka dan kepuasan yang diinginkan akan tertunda. Keduanya merupakan faktor penting yang dibutuhkan untuk kesuksesan.

- b. Anak memperoleh pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik

Seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Perubahan tersebut tidak bisa disebut belajar karena usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut.<sup>95</sup>

Orang tua berkontribusi besar untuk mewujudkan prestasi anak ketika belajar daring di rumah. Orang tua yang enggan mementingkan pendidikan untuk anaknya, seperti tidak peduli pada kegiatan belajar anak, tidak bisa memperhatikan minat dan bakat anaknya, tidak mau peduli dengan waktu kegiatan pembelajaran anak, fasilitas belajar yang tidak lengkap, dan tidak peduli bagaimana perkembangan proses pembelajaran anaknya. anak-anak mereka akan merasa kesulitan dalam belajar, semua itu dapat menyebabkan minat anak dalam belajar kurang atau tidak mau belajar sama sekali.

Di sisi lain, anak yang selalu diasuh orang tuanya, yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran didalam keluarga, menjadikan anak lebih aktif dalam belajar, karena orang tua tahu bahwasannya yang ingin maju bukan hanya dirinya sendiri, akan tetapi orang tua pun memiliki cita-cita

---

<sup>95</sup> Qomaruddin, Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendampingan Anak, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, 123

sama. Semua ini dapat meningkatkan belajar atau prestasi peserta didik.

c. Niat belajar anak bisa terjaga

Kemauan belajar anak seringkali menurun karena berbagai sebab, seperti dampak lingkungan dan situasi anak yang bosan dengan pendidikan. Agar tidak bosan, orang tua perlu menyiapkan kegiatan yang menyenangkan bersama anak. Ketika anak bisa mengerjakan tugas, kegiatan ini juga bisa menjadikan hadiah. Membuat senang seperti main *game* dan nonton *youtube*. Saat melakukan aktivitas di rumah, jangan lupa ajak anak Anda untuk mengikuti kegiatan olahraga dan senam. Ciptakan suasana kerja dan belajar yang menyenangkan di rumah. Aktivitas di rumah berarti mendapatkan kebebasan untuk bereksplorasi. Orang tua bisa mendampingi anaknya belajar di luar ruangan di ruang keluarga atau halaman agar memperoleh udara bebas.

d. Anak menjadi lebih disiplin

Disiplin merupakan suatu aspek yang harus diajarkan dan ditumbuh kembangkan kepada anak sejak dini agar memudahkan anak saat masuk dalam masa mudanya. Orang tua berperan penting pada lingkungan keluarga yang lingkungan sekolah pun tidak bisa memberikannya. Orang tua dapat menanamkan kedisiplinan dan budi pekerti yang dapat dicapai dengan memberi dorongan kepada anak-anaknya untuk belajar hal-hal yang positif; membimbing dan memperhatikan anak dan menumbuhkan pengaruh yang positif; dan pengaruh positif anak terhadap hasil belajar. Selain itu, perlu menciptakan keharmonisan dalam lingkungan keluarga agar anak dapat mengembangkan disiplin diri. Diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat direncanakan dan dilaksanakan seperti biasa. Membuat waktu untuk pengajaran dan pembelajaran di rumah lebih efisien.

Mengatur waktu belajar anak di rumah bagi orang tua adalah perlu dan penting. Sebagaimana dimaklumi bahwa sebagian besar anak setiap harinya ada di rumah. Mengatur waktu belajar anak adalah menjatah dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya, disamping sebagiannya untuk bermain, *refreshing* dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya. Mengatur waktu belajar anak disamping perlu, karena tugas-tugas dan pekerjaan di rumah sangat kompleks sekali yang kerap kali orang tua melibatkan anaknya dalam kerja pada waktu yang tidak menentu.

Kemudian dipandang penting, karena didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk konsentrasi pada belajarnya. Untuk itu perlu adanya jadwal waktu belajar. bagi anak demi mencapai keberhasilan yang optimal.

Disadari atau tidak bahwasanya keterlibatan orang tua akan menjadi salah satu faktor terpenting dari keberhasilan anaknya, sangat efektif hubungan orang tua dan anaknya melalui hubungan emosional dan melalui pendampingan secara langsung. Anak akan menjadi lebih termotivasi dan merasa tidak sendiri rasa kepercayaan dirinya akan muncul jauh lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya pendampingan orang tua secara langsung.

